

Research Article

## Manajemen Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Mutu Kelulusan SMK Insan Tazakka

Ashhabul Kahfi<sup>1</sup>, Hanafiah<sup>2</sup>, Faiz Karim Fatkhullah<sup>3</sup>.

1. Universitas Islam Nusantara, [animatorthobor2016@gmail.com](mailto:animatorthobor2016@gmail.com)
2. Universitas Islam Nusantara, [hanafiah@uninus.ac.id](mailto:hanafiah@uninus.ac.id)
3. Universitas Islam Nusantara, [faizkarim@uninus.ac.id](mailto:faizkarim@uninus.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 22, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : June 7, 2025

Available online : June 24, 2025

**How to Cite:** Ashhabul Kahfi, Hanafiah, and Faiz Karim Fatkhullah. n.d. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU KELULUSAN SMK INSAN TAZAKKA: MUTU KELULUSAN". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed June 26, 2025. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1377](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1377).

**Abstract:** This research aims to improve the learning quality of class XII students at SMK Insan Tazakka, Karawang Regency by implementing a differentiation learning model. The method used in this research is an experimental method, namely by testing the differentiation learning model on students while studying, then presenting the results. Through the experimental method, the aim is to improve the quality of students' graduation in discovering and understanding a concept or theory of the subject being studied. The research results show that the application of the differentiation model in Islamic Religious Education (PAI) learning can improve the quality of student learning and bring out high creativity from students. This improvement must be seen from the main pattern of meeting 1 with a fairly good classification in the second meeting pattern 2. The conclusion of this research is that the differentiation model used during learning can expand the joy of students and educators in the education and learning process.

**Keywords:** Learning, Differentiation, Learning Quality

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan kelas XII SMK Insan Tazakka Kabupaten Karawang dengan menerapkan model pembelajaran diferensiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu dengan menguji model pembelajaran diferensiasi pada siswa saat belajar, lalu disajikan hasilnya. Melalui metode eksperimen bertujuan supaya nantinya bisa meningkatkan mutu kelulusan peserta didik dalam menemukan dan memahami suatu konsep atau teori mata pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan melaksanakan prasiklus, siklus satu dan siklus dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model diferensiasi pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan mutu belajar siswa dan memunculkan kreatifitas yang tinggi dari siswa. Peningkatan ini harus terlihat dari pola pokok pertemuan 1 dengan klasifikasi yang cukup baik pada pola pertemuan kedua 2. Simpulan pada penelitian ini bahwa model diferensiasi dimanfaatkan selama pembelajaran dapat memperluas kegembiraan peserta didik dan pendidik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Diferensiasi, Mutu Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan suatu negara, karena memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk individu, mempersiapkan tenaga kerja berkualitas, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam dunia pendidikan ada yang disebut dengan Teori Belajar Behavioristik, Teori Belajar Konstruktivisme, Teori Belajar Humanistik, Teori Belajar Kognitif, Teori Belajar Sibernetik. setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda. Untuk mengakomodasi perbedaan ini, pendekatan pembelajaran diferensiasi telah menjadi semakin penting. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, penting untuk memastikan bahwa strategi mutu pendidikan yang efektif diterapkan<sup>1</sup>.

Sebagai pendidik, kita harus mempertimbangkan bagaimana memberikan layanan pendidikan yang memberi semua peserta didik kesempatan dan fleksibilitas untuk mengakses apa yang kita ajarkan dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka mengingat keragaman peserta didik kita. Pelayanan yang diberikan oleh seorang pendidik tentunya berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu mengelola untuk memperhitungkan semua potensi peserta didik. pembelajaran yang dapat mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi<sup>2</sup>.

Mutu pendidikan perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang baik. Pada pembelajaran seorang guru harus bias menyesuaikan metode, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswanya. Tujuan proses pembelajaran ialah meningkatkan kemampuan siswa secara efektif dengan pendekatan yang terencana<sup>3</sup>. Guru merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal, menjembatani kesenjangan, dan mencapai kemajuan akademik yang signifikan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang nanti akhirnya akan mempengaruhi mutu lulusan, pada Pembelajaran diferensiasi menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan bantuan dan panduan yang spesifik kepada siswa yang membutuhkannya. Siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda dapat menerima dukungan tambahan atau pengayaan sesuai dengan kebutuhan mereka.

---

<sup>1</sup> Siti Rahmawati, 'Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan', 1,5 (2023).

<sup>2</sup> Umi Isrotun, 'Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi', 2022.

<sup>3</sup> Belajar Matematika and Siswa Sekolah, '1 2 1,2', 09 (2023), 1660-70.

Ini membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mendorong mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Selain itu, pembelajaran diferensiasi mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menyajikan materi dan tugas yang relevan, menantang, dan sesuai dengan minat siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka. Siswa merasa dihargai dan diberdayakan saat mereka diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidik diharus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi siswa agar belajar secara optimal. Dalam hal ini, konteks tepat dapat diartikan bahwa media yang digunakan haruslah tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu bentuk media yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media berbasis IT. Media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi menawarkan banyak kelebihan, diantaranya meningkatkan dapat motivasi belajar, menarik perhatian siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks, serta menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami<sup>4</sup>.

Evaluasi hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik berdasarkan standar yang telah ditetapkan, seperti nilai ketuntasan minimal. Di kelas XII MPLB 1 SMK Insan Tazakka Kabupaten Karawang, nilai ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah ditetapkan oleh pihak kurikulum. Oleh karena itu, strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dan memastikan pencapaian nilai ketuntasan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan mutu lulusan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Ilmu Waris di kelas XII MPLB 1 SMK Insan Tazakka Kabupaten Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan bantuan kepada peneliti dalam berhasilnya tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>5</sup> Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan abstrak dan jenis investigasi yang dilaksanakan adalah *action research*. Action research merupakan proses paralel yang membawa pendidik dan peserta didik bekerja bersama-sama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Bagaimana pendidik menggunakan langkah-langkah atau siklus, untuk mengumpulkan informasi dan mengamati peserta didik, kemudian think, untuk

---

<sup>4</sup> Sri Mujiatun and Arri Handayani, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak', 1.2 (2023).

<sup>5</sup> Dalle, J. Metodologi Umum Penyelidikan Reka Bentuk Bertokok Penilaian Dalaman dan Luaran: Kajian Kes Sistem Pendaftaran Siswa Indonesia. University Utara Malaysia (2010).

merefleksi dan menganalisis aktivitas peserta didik, untuk membuat perencanaan, mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup>

*Action research* dilakukan dengan model stringer yang mana model ini didesain untuk kepentingan guru dan peserta didik yang ingin memperbaiki praktik dengan mengintegrasikan cara-cara merefleksi pelaksanaan kegiatan, metode penelitian, dan penyelesaian masalah dalam hubungannya dengan lingkungan pekerjaan mereka. *Action Research* merupakan proses penyelidikan sistematis yang membantu pendidik untuk memformulasi pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.<sup>7</sup> Selain itu, guru juga dapat mengkaji berbagai isu seputar bahan ajar yang digunakan untuk mengakomodasi pembelajaran aktif dalam memperoleh hasil belajar yang efektif. Proses penyelidikan yang dilakukan oleh guru membutuhkan ketelitian dalam menyeleksi isu yang dianggap perlu untuk dijadikan fokus kajian.

*Action research* dilakukan pada khususnya Investigasi Latihan Sekolah. Investigasi Latihan Sekolah merupakan penilaian yang dikoordinir oleh ketua beberapa komunitas pembelajaran di sekolah tersebut, dengan menitikberatkan pada kepedulian terhadap persoalan-persoalan nyata yang terjadi di sekolah. Penelitian ini juga mencari jawaban yang masuk akal mengapa hal itu umumnya akan ditangani dengan latihan yang dilakukan oleh para peneliti.

Eksplorasi Kegiatan Sekolah yakni kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh Orang Penting yang juga seorang ahli dengan merencanakan, melaksanakan, dan mempertimbangkan kegiatan kooperatif dan partisipatif yang diharapkan dapat meningkatkan atau menggarap kualitas (sifat) sistem pendidikan di sekolah yang sedang didorong melewati suatu kegiatan tertentu didalam sebuah siklus. Ujian ini ingin diselesaikan pada dua siklus supaya melihat tingkatan kapasitas pengajar Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan model pembelajaran dengan cara pendekatan diferensiasi.

Setiap siklus memiliki langkah-langkah yang saling terkait dan tidak henti-hentinya, khususnya penyusunan, aktivitas, persepsi, dan refleksi. Jenis informasi data yang dihadirkan dalam tinjauan ini adalah informasi data subjektif, informasi data kuantitatif yang terdiri dari informasi subjektif, khususnya sebagai penilaian yang menghasilkan aturan penilaian yang diperoleh dari persepsi tentang kapasitas pendidik dalam merencanakan rencana ilustrasi, melakukan siklus pengajaran dan pembelajaran dan pengambilan eksekusi instruktur memanfaatkan model pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroom action research*). Tindakan yang dilaksanakan adalah penerapan strategi pembelajaran diferensiasi progresif yang direncanakan akan dibagi ke dalam dua siklus kegiatan<sup>8</sup>. Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XII MPLB 1 SMK Insan Tazakka Kabupaten Karawang Tahun 2024.

---

<sup>6</sup> Yaumi, M., & Damopoli, Action research. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. (2014).

<sup>7</sup> Stringer, Action research:Third Edition. Los Angels:Sage Publication Inc. 2007

<sup>8</sup> Surat, I. M. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Taman Rama Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan tes formatif, didapatkan hasil tes formatif pembelajaran PAI pada materi Ilmu Waris prasiklus terhadap 36 orang siswa diperoleh hasil yang jauh dari harapan, hal ini dilihat dari hasil penilaian yang berada sekitar 40-75 serta banyak nilai siswa berada dibawah KKM. Sedangkan nilai Ketuntasan Minimal yang harus dicapai siswa yaitu 75. Hasil tes formatif prasiklus dapat dilihat dari Tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	36 Siswa
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	5 Siswa
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	31 Siswa
4	Jumlah Nilai	2210
5	Nilai Tertinggi	75
6	Nilai Terendah	40
7	Rata-Rata	61,3

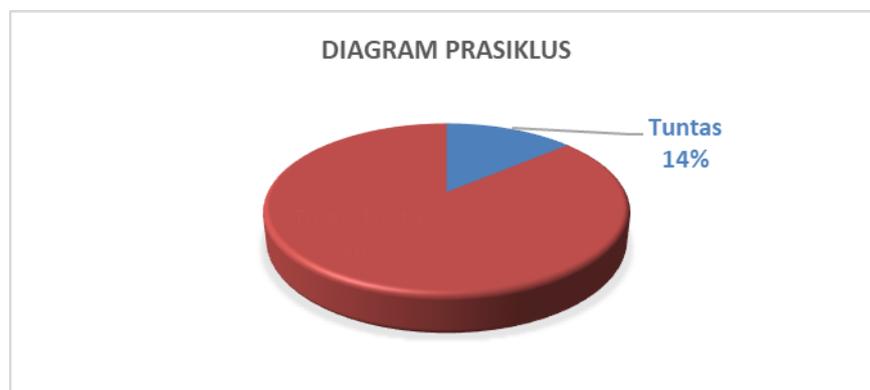
Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada materi Ilmu Waris adalah 75 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 61,3. Data hasil belajar siswa prasiklus dapat dilihat pada Tabel 2. Dan dapat digambarkan melalui Grafik Diagram Ketuntasan Hasil Prasiklus. Dari hasil diagram dapat dilihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 14 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 31 siswa dengan presentase 86 %. Tidak tuntasnya siswa dalam hasil belajar tersebut bisa mempengaruhi mutu lulusan, disebabkan karena siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari penyebab tersebut untuk menumbuhkan semangat dan mempermudah siswa untuk memahami materi tentang Ilmu Waris dan praktek pembangian serta perhitungan Harta Warisan , maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

**Tabel 2. Daftar Nilai Prasiklus**

NO	NAMA	Nilai	NO	NAMA	Nilai
1	Alya Mahmudah	55	19	Nurul Karimah	60
2	Andhyni Siti Nuraeni	60	20	Pinkan Duwi Yuliyanti	75
3	Aneu Agustianti Putri	40	21	Putrie Chelsea Prabandari	70
4	Ariny Rizkina	45	22	Renata Dwi Maharani	75
5	Ati Yalati Fani	60	23	Resty Rahmawati L.	45
6	Cahya Navilla Putri	70	24	Rika Angelina	50
7	Cindy Aulia Rahmah	75	25	Risma Damayanti	55
8	Clara Salvina	55	26	Sella Kristiani Wijaya	70
9	Dian Rahmawati	50	27	Shaufa Nadya Putri Mansyur	60

10	Fiona Tri Achzahra	45	28	Shofiana Mafaza	65
11	Gita Jesivia Putri	60	29	Syahla Dekania Safa	70
12	Kayla Salsabilla H	70	30	Tiara Widyaningsih	65
13	Lala Sumiyati	75	31	Tri Septia Indriyani	60
14	Maya Maesaroh	65	32	Yiesha Zauharoh Qolbi	70
15	Medinah Putri Berliana	60	33	Zahra Tri Widiyanto	70
16	Mona Ratu Septiani	55	34	Zakiyah Alfiah Khaerani	65
17	Nabila	50	35	Revi Nuralida Ramadani	60
18	Naysila Nur Widia	60	36	Tajalla Husnaini	70



**Gambar 1.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

**1. Hasil Belajar Siklus 1**

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, berikut adalah hasil belajar PAI materi Ilmu Waris siklus I dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi .

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

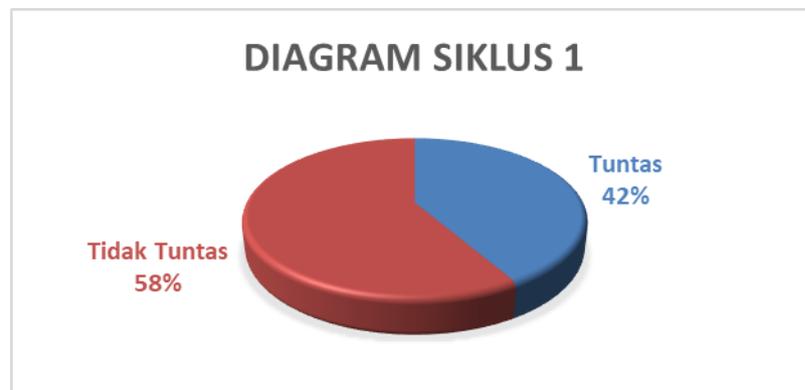
No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	36 Siswa
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	15 Siswa
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	21 Siswa
4	Jumlah Nilai	2515
5	Nilai Tertinggi	80
6	Nilai Terendah	60
7	Rata-Rata	69,8

Dapat disimpulkan bahwa dari jumlah siswa 36 orang yang mengikuti Tes, terdapat 15 siswa yang Tuntas dan 21 siswa belum tuntas, dengan jumlah nilai 2.515 dan terdapat nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendanh 60, dengan niai rata-rata 69,8.

**Tabel 4. Daftar Nilai Siklus 1**

NO	NAMA	Nilai	NO	NAMA	Nilai
----	------	-------	----	------	-------

1	Alya Mahmudah	80	19	Nurul Karimah	80
2	Andhyni Siti Nuraeni	60	20	Pinkan Duwi Yuliyanti	80
3	Aneu Agustianti Putri	75	21	Putrie Chelsea Prabandari	80
4	Ariny Rizkina	80	22	Renata Dwi Maharani	70
5	Ati Yalati Fani	60	23	Resty Rahmawati L.	60
6	Cahya Navilla Putri	75	24	Rika Angelina	60
7	Cindy Aulia Rahmah	80	25	Risma Damayanti	60
8	Clara Salvina	75	26	Sella Kristiani Wijaya	70
9	Dian Rahmawati	60	27	Shaufa Nadya Putri Mansyur	60
10	Fiona Tri Achzahra	80	28	Shofiana Mafaza	65
11	Gita Jesivia Putri	60	29	Syahla Dekania Safa	70
12	Kayla Salsabilla H	75	30	Tiara Widyaningsih	65
13	Lala Sumiyati	80	31	Tri Septia Indriyani	60
14	Maya Maesaroh	80	32	Yiesha Zauharoh Qolbi	70
15	Medinah Putri Berliana	80	33	Zahra Tri Widiyanto	70
16	Mona Ratu Septiani	60	34	Zakiyah Alfiah Khaerani	65
17	Nabila	75	35	Revi Nuralida Ramadani	60
18	Naysila Nur Widia	60	36	Tajalla Husnaini	75



**Gambar 2.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 15 siswa dengan presentase 42 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa dengan presentase 58 %.

## 2. Hasil Belajar Siklus 2

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II berikut adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentang Ilmu Waris pada siklus II dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

**Tabel 5.** Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah Siswa yang ikut Tes	36 Siswa
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	33 Siswa
3	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	3 Siswa

4	Jumlah Nilai	2935
5	Nilai Tertinggi	95
6	Nilai Terendah	70
7	Rata-Rata	81,5

**Tabel 6. Daftar Nilai Siklus 2**

NO	NAMA	Nilai	NO	NAMA	Nilai
1	Alya Mahmudah	85	19	Nurul Karimah	85
2	Andhyni Siti Nuraeni	80	20	Pinkan Duwi Yuliyanti	84
3	Aneu Agustianti Putri	80	21	Putrie Chelsea Prabandari	82
4	Ariny Rizkina	85	22	Renata Dwi Maharani	90
5	Ati Yalati Fani	85	23	Resty Rahmawati L.	80
6	Cahya Navilla Putri	80	24	Rika Angelina	82
7	Cindy Aulia Rahmah	82	25	Risma Damayanti	85
8	Clara Salvina	80	26	Sella Kristiani Wijaya	80
9	Dian Rahmawati	85	27	Shaufa Nadya Putri Mansyur	78
10	Fiona Tri Achzahra	95	28	Shofiana Mafaza	75
11	Gita Jesivia Putri	90	29	Syahla Dekania Safa	70
12	Kayla Salsabilla H	85	30	Tiara Widyaningsih	80
13	Lala Sumiyati	84	31	Tri Septia Indriyani	80
14	Maya Maesaroh	85	32	Yiesha Zauharoh Qolbi	70
15	Medinah Putri Berliana	82	33	Zahra Tri Widiyanto	75
16	Mona Ratu Septiani	78	34	Zakiah Alfiah Khaerani	80
17	Nabila	78	35	Revi Nuralida Ramadani	70
18	Naysila Nur Widia	80	36	Tajalla Husnaini	90



**Gambar 3.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 33 siswa dengan presentase ketuntasan 92 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 8 %.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Mengacu pada tahap-tahap kegiatan persiklus, dapat hasil penelitian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dikhususkan pada pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan dipilih sebagai strategi pemecahan masalah yang coba penulis hadirkan dengan memberikan beragam cara agar memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.

Berdasarkan pada pertimbangan diatas, penulis yakin bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yang dikhususkan pada pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut dapat lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan siswa (readiness), minat siswa dan profil belajar dari siswa itu sendiri.

#### **2. Pelaksanaan**

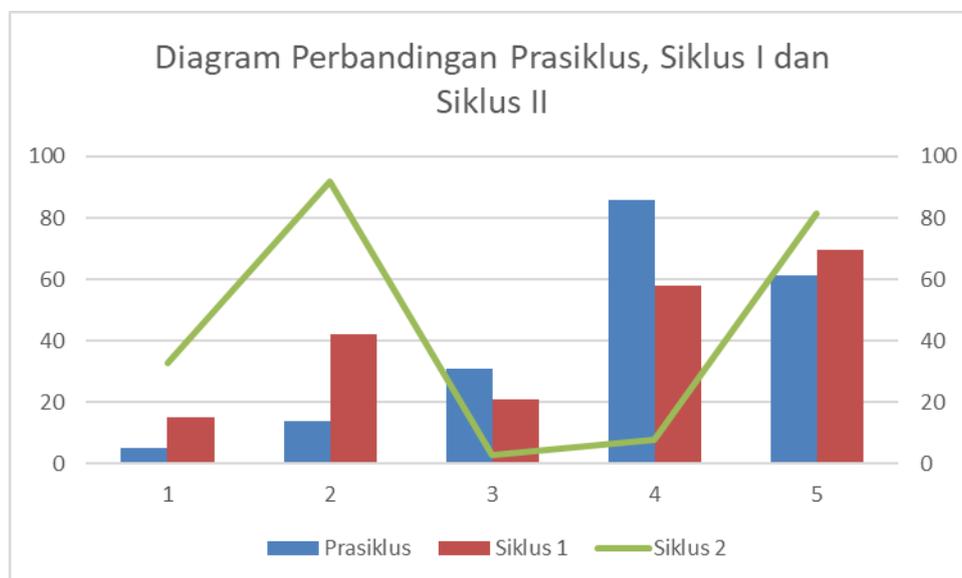
Sesuai dengan proses pelaksanaann di dalam RPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Ilmu Waris yang telah disusun, selama proses pembelajaran berlangsung pada prasiklus, aktivitas siswa hanya sebatas mengamati slide saja dan mendengarkan penjelasan. Pada siklus I, aktivitas siswa masih terbatas pada mengamati slide dan video yang ditayangkan melalui LCD Proyektor (diferensiasi konten), dan untuk kegiatan demonstrasi pembagian dan perhitungan harta warisan (diferensiasi Proses), hasilnya siswa masih pasif untuk melakukan kegiatan tersebut, hanya beberapa siswa saja yang mau ikut kegiatan demonstrasi tersebut, kebanyakan hanya duduk diam saja, sedangkan untuk diferensiasi produknya belum kelihatan. Sedangkan pada siklus II, setelah mengamati slide dan video tentang pembagian dan perhitungan harta warisan, pada saat kegiatan demonstrasi pembagian dan perhitungan harta warisan, hampir semua siswa ikut bagian dalam kegiatan ini, dan bahkan kondisi kelas terkesan ribut/ramai. Untuk diferensiasi konten, proses dan produknya terpenuhi semua.

### 3. Pengamatan

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa**

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas		Rata-Rata
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1	Prasiklus	5	14	31	86	61,3
2	Siklus 1	15	42	21	58	69,8
3	Siklus 2	33	92	3	8	81,5



**Gambar 5.** Diagram Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa pada prasiklus siswa yang telah tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 14% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 31 siswa dengan presentase 86% , siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 15 siswa dengan presentase 42% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa dengan presentase 58% , dan siklus II yang telah tuntas sebanyak 33 siswa dengan presentase 92% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 8%. Dari penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidisiswa khususnya pada materi Ilmu Waris tentang pembagian dan perhitungan harta warisan. Hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan pada pra siklus presentase ketuntasan belajar siswa adalah 14 % pada siklus I meningkat 42% dan pada siklus II menjadi 92%.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ilmu Waris melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas XII MPLB 1 SMK Insan Tazakka ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi, inteligensi, minat serta motivasi yang dibangun diri sendiri. Kesulitan satu siswa yang nilainya belum tuntas dikarenakan faktor intelegensinya kurang baik, karena siswa tersebut berkebutuhan khusus (idiot). Selain itu, siswa tersebut kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal dominan pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut yaitu cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata setiap siklusnya.

Pada prasiklus nilai rata-rata yaitu 61,3. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I menjadi 69,8. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yaitu 81,5. Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang baik dari awal pembelajaran pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ilmu Waris, dalam pelaksanaan hasil siklus II dengan hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan dengan hasil siklus I, dengan begitu menunjukkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga memenuhi hasil rata-rata nilai prestasi belajar siswa sesuai indikator keberhasilan siswa yang dicapai dan dapat meningkatkan Mutu Lulusan siswa SMK Insan Tazakka.

#### 4. Refleksi

Pada prasiklus belum terlihat aktivitas siswa yang aktif, siswa hanya melihat dan mengamati slide materi yang disampaikan, pada siklus I kegiatan siswa baru terbatas mengamati slide dan video yang ditayangkan melalui LCD dan proyektor, dan sebagian siswa sudah ada yang melakukan kegiatan demonstrasi pembagian Harta Warisan dan Penrhitungan harta warisan, meskipun belum ada produk yang dihasilkan pada siklus ini. Sedangkan pada siklus II, selain mengamati slide dan video, siswa juga sudah mau melakukan kegiatan demonstrasi ilmu Waris, dan sudah ada produk yang dihasilkan pada siklus ini, produk tersebut berupa rangkuman-rangkuman kecil siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan ada juga yang membuat dalam bentuk tabel pengamatan. Kelebihan dari setiap siklus, penulis mengawali proses belajar mengajar dengan menayangkan slide dan video yang menarik. Kekurangan dari siklus I, disebabkan oleh efisiensi waktu yang kurang maksimal, terlalu banyak dihabiskan pada penanyangan slide dan video, dan pada kegiatan demonstrasi guru hanya mengarahkan pada siswa agar melakukan kegiatan tersebut sendiri-sendiri, sedangkan pada siklus II, guru mengarahkan siswa untuk melakukan demonstrasi berdasarkan kelompok gaya belajar dari siswa masing-masing.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran diferensiasi adalah hal yang sangat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya belajar Bahasa. Dari minat yang meningkat tersebut, dalam dilihat grafik peningkatan kualitas belajar siswa dari proses belajar hingga hasil belajar. Saran Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat disampaikan penulis adalah mempertahankan model pendekatan diferensiasi yang dibuktikan dengan persentase 85% kelas terbaik pada beberapa latihan yang harus dilakukan guru untuk melatih pertemuan belajar siswa yang berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar yang sangat mempengaruhi mutu lulusan. Dengan Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat bahwa pada Prasiklus dengan ketuntasan siswa memiliki prekuensi 14%, sedangkan pada siklus 1 siswa tuntas 42% dan pada siklus 2 siswa tuntas 92%. Dengan rata-rata nilai pada prasiklus 61,3. Pada siklus 1 nilai rata-rata 69,8 dan pada siklus 2 menghasilkan nilai rata-rata 81,5.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalle, J. Metodologi Umum Penyelidikan Reka Bentuk Bertokok Penilaian Dalaman dan Luaran: Kajian Kes Sistem Pendaftaran Siswa Indonesia. University Utara Malaysia (2010).
- Isrotun, Umi, 'Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi', 2022
- Matematika, Belajar, and Siswa Sekolah, '1 2 1,2', 09 (2023), 1660-70
- Mujiatun, Sri, and Arri Handayani, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak', 1.2 (2023)
- Rahmawati, Siti, 'Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan', 1.5 (2023)
- Yaumi, M., & Damopoli, Action research. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. (2014).